

ANALISIS KETERCAPAIAN PENERAPAN KEBIJAKAN RPP SATU LEMBAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 10 MALANG

Cahyo Aulia Andi Putra¹⁾, Trisakti Handayani²⁾, Budiono³⁾

¹Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: cahyoandi9@gmail.com

²Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: trisakti@umm.ac.id

³Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: budiono@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ketercapaian penerapan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang. Pada penelitian ini tujuan utama dari penerapan kebijakan RPP satu lembar adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana memanfaatkan data-data yang dihimpun dan dijabarkan secara terperinci. Adapun data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SMP Negeri 10 Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdapat empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang sudah berjalan cukup efektif dan diterapkan oleh keseluruhan guru, (2) kesesuaian substansi dalam penyusunan RPP satu lembar sudah sesuai terhadap standar proses dan surat edaran menteri pendidikan, (3) tidak terdapat kendala yang berarti dalam penerapan RPP 1 lembar dalam mencapai proses pembelajaran di dalam kelas, dan (4) dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop. Kesimpulan hasil penelitian ini yakni penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang berjalan cukup efektif dan dapat membantu guru untuk mencapai target pembelajaran.

Kata Kunci: RPP satu lembar; Ketercapaian; Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the achievement of the application of one sheet lesson plan in the learning process at SMP Negeri 10 Malang. In this study, the main purpose of implementing the policy of one sheet lesson plan is to improve the quality of the learning process and outcomes. This research uses qualitative descriptive methods, which utilizes the data collected and described in detail. The data were obtained through observation, interviews and documentation studies at SMP Negeri 10 Malang. There are four stages of data analysis used in the study namely data collection, data reduction, presenting data, and conclusions. The results obtained in this study are (1) the application of a single sheet lesson plan in SMP Negeri 10 Malang has been running quite effectively and is applied by all teachers, (2) the suitability of the substance in the preparation of a single sheet lesson plan is in accordance with the process standards and circulars of the minister of education, (3) there are no significant obstacles in the application of 1 sheet of lesson plans in achieving the learning process in the classroom, and (4) in improving the competence of school teachers holding various training activities and workshops. The conclusion of this research is that the implementation of one sheet lesson plan in SMP Negeri 10 Malang is quite effective and can help teachers to achieve learning targets.

Keyword: One Sheet Lesson Plan; Success; Learning

PENDAHULUAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disingkat RPP adalah salah satu hal yang bersifat fundamental bagi seorang guru maupun mahasiswa calon guru yang sedang menempuh pendidikan. RPP adalah sebuah perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru guna untuk menjadi bahan dan acuan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunan RPP seorang guru dituntut untuk mengetahui serta memahami standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana dalam hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, adapun aturannya adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; (2) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD; dan (3) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Dalam dewasa ini, terdapat kebijakan baru yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait penyederhanaan dalam penyusunan RPP. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 14 Tahun 2019. Dari surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan baru tersebut adalah penyederhanaan penyusunan RPP, yaitu dengan sistem RPP satu lembar. Hal tersebut ditujukan guna membantu guru dalam penyusunan RPP sehingga dapat mengurangi beban dalam bidang administrasi pendidikan. Kebijakan penyederhanaan RPP satu lembar adalah suatu upaya penyederhanaan sistematis atau desain pembelajaran yang nantinya akan direncanakan oleh guru, dimana pada kebijakan sebelumnya rancangan RPP

ini berisikan banyak lembar (Permendiknas 2019). Dapat disimpulkan bahwa yang biasanya RPP tersusun atas dari banyak lembar, namun dengan adanya kebijakan ini penyusunan RPP dapat diringkas atau dipersingkat menjadi satu lembar saja, maka dalam hal ini penyusunan RPP tersebut hanya memasukkan komponen yang dianggap mempunyai esensi penting dalam penerapan pembelajaran di lapangan.

RPP satu lembar sejatinya merupakan sebuah konsep yang di cetuskan pada tahun 2019, yang mana konsep ini bertujuan untuk mempermudah kinerja guru dalam penyusunan administrasi pendidikan. Dalam kenyataannya penyusunan RPP 1 lembar tidak sepenuhnya disusun atas satu lembar RPP. Penyusunan RPP tersebut menyesuaikan dengan kondisi materi maupun bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa RPP 1 lembar merupakan sebuah analogi penyederhanaan dari konsep awal RPP yang di abstraksi menjadi RPP yang lebih singkat. bukan hanya itu saja penyusunan RPP satu lembar dirasa lebih fleksibel digunakan oleh guru dibandingkan dengan konsep RPP sebelumnya, karena pada RPP satu lembar tidak ada penggunaan format yang baku. Dalam hal ini format yang digunakan bebas dan menyesuaikan dengan kebutuhan, dari dinas pendidikan maupun Kemdikbud pun tidak memberikan konsep format yang baku pada penyusunan RPP satu lembar tersebut. Penggunaan RPP satu lembar pada masa pada pandemi, yang mana menggunakan konsep pendidikan jarak jauh sangatlah membantu guru dalam mengimplementasikan bahan ajar terhadap peserta didik. Yang mana pada konsep pendidikan jarak jauh, pengajaran dilakukan dalam waktu yang cukup singkat namun materi yang disampaikan harus tetap tuntas dan siswa dituntut untuk lebih memahami serta aktif dalam proses pembelajaran (Sari 2020).

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan

dalam RPP satu lembar hanya mengenal tiga komponen utama yaitu; 1) tujuan pembelajaran; 2) langkah-langkah/kegiatan pembelajaran; dan 3) penilaian pembelajaran, sedangkan terdapat 10 komponen lainnya yang disebut sebagai komponen penunjang (Wahidmurni 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP satu lembar merupakan sebuah penyederhanaan dari kebijakan RPP sebelumnya, yang mana dalam hal ini RPP diringkas menjadi tiga komponen utama saja yang dicantumkan dalam lembaran RPP, sedangkan yang lain merupakan komponen penunjang dan tetap dicantumkan namun dalam lembaran lampiran yang berbeda.

Menurut Atmaja (2021), penyederhanaan RPP menjadi satu lembar ini merupakan penyederhanaan dalam hal substantif yang mana dapat memberikan dampak positif bagi guru, karena guru diberikan kemudahan dalam penyusunan administrasi pendidikan. Penyederhaan RPP juga dapat dikatakan sebagai salah satu langkah untuk mengarahkan pembelajaran kepada proses yang nyata di dalam kelas, bukan sekedar pemenuhan administrasi saja yang harus dipenuhi oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa penyederhanaan ini sangat menghargai beratnya beban guru terhadap penyelesaian beban administrasi disekolah, dengan adanya kebijakan penyederhanaan tersebut diharapkan beban guru akan sedikit berkurang, sehingga guru dapat mengimplementasikan RPP tersebut dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Nurdin 2002). Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila didukung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan berkualitas serta teratur berdasarkan langkah-langkah pembelajaran (Nahak, 2021). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa RPP sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran, semakin berkualitas RPP yang telah dibuat maka diharapkan proses pembelajaran dikelas juga dapat tercapai

secara maksimal dan berkualitas, tentunya juga harus didukung dengan skil maupun kompetensi guru yang professional.

Terdapat banyak sekolah yang sudah menerapkan kebijakan RPP satu lembar tersebut, salah satunya adalah SMP Negeri 10 Malang. Sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kebijakan RPP satu lembar sejak awal tahun lalu, yang mana penerapan kebijakan tersebut ditujukan guna menyelaraskan kebijakan dalam sekolah dengan sistem pendidikan di Indonesia sehingga akan selaras dengan sekolah-sekolah lainnya. Bukan hanya itu saja, terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penerapan RPP satu lembar tersebut, misalnya guru jadi menghemat kertas karena biasanya RPP tersusun atas banyak lembar dan setelah adanya kebijakan tersebut diringkas menjadi satu lembar saja. Hampir semua guru mata pelajaran di SMP Negeri 10 Malang telah menerapkan kebijakan RPP satu lembar tersebut dalam penyusunan rencana aksi mereka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketercapaian dalam penerapan kebijakan RPP satu lembar di lapangan, sehingga dapat diketahui kebijakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tidak. Penerapan kebijakan semestinya memberikan dampak atau perubahan bagi masyarakat, dalam hal ini kebijakan RPP satu lembar diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam penyusunan administrasi pendidikan maupun terhadap penerapannya di dalam kelas. Namun belum genap satu semester dalam pelaksanaannya terjadi pandemi yang menghambat proses pembelajaran di sekolah. Dalam berbagai kasus penggunaan RPP sebelumnya dirasa memperberat pekerjaan guru, mengingat penyusunan RPP yang harus detail, sistematis, dan disusun secara komprehensif kerap kali tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tidak tercapai. Dengan hadirnya RPP satu lembar yang

sifatnya fleksibel, dapat membuat guru lebih mudah dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga lebih mudah juga untuk mencapai target pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono No. 57, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena atas pertimbangan tertentu yang dirasa sesuai dengan judul yang akan diteliti. Sebagai lokasi penelitian dengan informan utamanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan guru. Waktu penelitian di mulai pada tanggal 22 Juni 2021 sampai dengan 6 Juli 2021, dengan mengambil rentang waktu kurang lebih dua minggu untuk melakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai tahap-tahap yang telah ditentukan, yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif yang mana merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berperspektif emik, yaitu sebuah pendekatan yang jika dilihat melalui cara memperoleh datanya dapat berupa penjabaran melalui bentuk narasi, cerita detail, ungkapan dan bahasa asli hasil partisipasi para informan tanpa ada evaluasi dan intervensi dari peneliti (Moleong 2007). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan karena peneliti ingin menginterpretasikan dan menganalisis mengenai implementasi penggunaan RPP satu lembar dengan cara melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dan akurat (Sugiono 2015).

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PPKn sebagai informan di lingkungan SMP Negeri 10 Malang serta beberapa dokumen yang relevan. Penggunaan teknik dan alat

pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang nyata, kemudian sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih berfokus pada observasi partisipan, yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan mendokumentasikannya (Rumidi 2004). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi (Nurul 2009). Proses analisis data ini dimulai dengan mengkaji, merangkum dan memeriksa keseluruhan data yang telah didapat, kemudian dilanjutkan dengan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat substantif. Dalam hal ini analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP tersebut merupakan sebuah pengembangan dari silabus yang diarahkan terhadap proses pembelajaran peserta didik guna mencapai KD yang telah ditetapkan. Dalam satuan pendidikan, penyusunan RPP merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, penyusunan RPP dilakukan secara sistematis sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan dari penyusunan RPP, supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien dan dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran. Penyusunan RPP harus didasarkan atas kompetensi dasar (KD) atau subtema yang akan dilaksanakan setiap kali pertemuan atau lebih.

Rencana pembelajaran adalah sebuah pemaparan secara tertulis dari proses

pendidikan yang mana memperlihatkan apa, kapan, dimana dan menggunakan metode apa peserta didik tersebut harus belajar dan bagaimana cara mereka dinilai nantinya (Heidari 2014), Rencana pembelajaran merupakan sebuah produk yang esensial, diharapkan nantinya guru mempunyai kuasa atas pernyataan mereka terhadap arah dan tujuan suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (2013), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang dapat menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran di guna tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kompetensi inti yang dijabarkan melalui silabus.

Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru terhadap penyusunan RPP. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. “Adapun yang termuat dalam Surat Edaran tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid; 2) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assassment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap; 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, dan Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid; 4) Adapun RPP

yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3” (Pendidikan 2013).

Kebijakan RPP satu lembar merupakan suatu upaya untuk mengabstraksi skenario pembelajaran yang telah disusun guru, dimana yang sebelumnya berisikan banyak lembar akan dipangkas atau disederhanakan menjadi 1 lembar saja. Adapun komponen yang harus masuk dalam RPP satu lembar tersebut adalah komponen inti saja yang terdiri atas tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assassmen*) (Wahidmurni 2020). Penyederhanaan RPP tersebut tidak ditujukan guna untuk membatasi kreatifitas guru, namun dalam hal ini diperuntukkan guna memberikan pandangan serta untuk membangun persepsi guru terhadap penyusunan RPP satu lembar (Atmaja 2021).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Malang yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono Nomor 57 Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. SMP Negeri 10 Malang merupakan salah satu sekolah favorit di kota malang, dan merupakan salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan kebijakan RPP satu lembar secara merata bagi keseluruhan guru disekolah.

Penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang

RPP satu lembar pada dasarnya sudah diterapkan sejak tahun 2019 lalu, akan tetapi secara keseluruhan hingga saat ini belum semua sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut. Padahal dengan adanya kebijakan baru terkait penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut akan memudahkan guru dalam penyusunan administrasi sekolah terkhususnya dalam hal penyusunan RPP. Hal itu ditujukan agar guru lebih fokus pada hal-hal yang bersifat substantif seperti memaksimalkan kegiatan pembelajarannya daripada berfokus pada penyusunan administrasi sekolah. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan

kebijakan RPP satu lembar tersebut adalah SMP Negeri 10 Malang.

SMP Negeri 10 Malang telah berhasil menerapkan kebijakan RPP satu lembar pada sistem administrasi di sekolah, yang mana secara keseluruhan sudah merata digunakan oleh seluruh guru mata pelajaran. Diketahui kepala sekolah telah mewajibkan menggunakan RPP satu lembar sejak pada awal mula kebijakan tersebut diberlakukan yaitu pada pertengahan tahun 2019. Upaya tersebut merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyelaraskan kebijakan administrasi pendidikan secara nasional, agar sekolah tidak tertinggal terlalu jauh sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan saat ini.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah diujikan oleh guru melalui serangkaian proses pembelajaran. Dalam hal ini guru selain harus menyiapkan bahan ajar dengan baik, guru juga harus lebih inovatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal itu ditujukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang baik oleh guru maupun kurikulum sekolah. Menurut Butcher (2019), tujuan pembelajaran terbagi menjadi enam aspek, antara lain: (1) hasil pembelajaran; (2) tujuan pengajaran; (3) kompetensi; (4) pembentukan perilaku; (5) sasaran; dan (6) target. Penyusunan RPP tentu harus memperhatikan aspek-aspek tersebut guna tercapainya pembelajaran secara maksimal. RPP dirancang guna mempermudah guru dalam hal pengajaran dalam kelas, pada hakikatnya tujuan utama dari pembuatan RPP tersebut merupakan kegiatan pra-pengajaran yang harus disiapkan oleh guru. Dalam hal ini penyusunan RPP harus memperhatikan keseluruhan aspek tersebut, yang mana harus terakomodasi didalamnya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut menurut Velde (1999), siswa selain harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga harus

berperan aktif baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu indikator ketercapaian pembelajaran harus didukung oleh segala aspek baik dari segi RPP, guru, siswa, maupun sarana prasarana yang mumpuni. Penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang mendapatkan nilai positif dari pelaksanaannya, hal itu dikarenakan RPP satu lembar dapat membantu guru untuk menggali potensi yang ada didalam dirinya, sehingga dapat mengajarkan materi pembelajaran secara maksimal tanpa ada batasan-batasan yang dapat menghambat tujuan pembelajaran.

Kesesuaian Substansi dalam RPP satu lembar

Format penyusunan RPP satu lembar hanya mewajibkan mencantumkan tiga komponen penting didalamnya, yaitu; (1) tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti pembelajaran; dan (3) penilaian hasil pembelajaran. Apabila ketiga komponen tersebut sudah tercantum dalam penyusunan RPP satu lembar, maka dapat dipastikan penyusunan RPP tersebut sudah sesuai dengan aturan yang tercantum dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guna mencapai aspek lain berdasarkan teori Butcher (2019) tersebut, maka guru diharuskan membuat lembaran-lembaran lampiran yang berisi aspek-aspek lain yang dirasa dapat membantu proses pembelajaran tersebut. SMP Negeri 10 Malang juga menerapkan hal yang sama, yaitu dalam menyusun RPP satu lembar ketiga komponen utama tersebut harus di jadikan dalam satu kesatuan RPP, sedangkan substansi lain yang tidak tercantum akan dilampirkan dalam lembaran yang berbeda.

Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, penyusunan RPP satu lembar tidaklah tersusun ideal dalam satu lembar saja, di SMP Negeri 10 Malang kebanyakan guru menyusun RPP lebih dari satu halaman. Hal itu dikarenakan harus menyesuaikan dengan substansi dan

bahan ajar yang akan dimuat dalam RPP tersebut. Dapat disimpulkan bahwa RPP satu lembar tersebut merupakan sebuah analogi penyederhanaan penyusunan RPP KTSP menjadi kebijakan baru yaitu RPP yang memuat hasil ringkasan dari substansi RPP sebelumnya yang tersusun atas tiga elemen dasar, yang mana dalam elemen tersebut memuat tujuan pembelajaran, kegiatan ini, dan hasil pembelajaran (Rooijackers 1993).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 4 ayat 1, menjelaskan bahwa terdapat kompetensi lulusan yang mana kualifikasi tersebut mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan analisis di lapangan SMP Negeri 10 Malang juga berpedoman pada aturan tersebut dalam meluluskan peserta didiknya, yang mana sesuai dengan analisis ketercapaian ketuntasan belajar siswa yang diberikan guru, aspek penilaian dalam hal ini mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada masa pandemi COVID'19 guru mata pelajaran berkolaborasi dengan berbagai aspek dalam lingkup pendidikan seperti wali kelas, kesiswaan, guru BP, dan wali murid guna mencapai keseluruhan penilaian dengan maksimal.

Kebijakan RPP satu lembar merupakan rencana yang dapat menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran guna tercapainya kompetensi-kompetensi yang telah dijabarkan melalui silabus (Sunhaji 2014). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan RPP satu lembar merupakan sebuah rencana yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. RPP ini pada dasarnya menggunakan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada murid, dalam hal ini tentunya pembuatan RPP diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga dapat mengefisiensikan waktu yang mana guru tetap fokus pada pembelajaran terhadap murid di dalam kelas, sehingga

beban administrasi yang selama ini dipikul oleh guru diharapkan dapat berkurang dengan diberlakukannya kebijakan RPP satu lembar ini.

Guru dibebaskan dalam menyusun atau membuat RPP satu lembar tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaannya tanpa harus terikat dengan format yang baku. Dalam hal ini penyusunan RPP satu lembar diharapkan dapat dikreasikan dan dikembangkan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun secara penyusunannya harus tetap memperhatikan aspek-aspek yang tercantum dalam standar proses pendidikan tahun 2016 dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.14 tahun 2019.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara umum proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang sudah berjalan secara efektif dengan menggunakan RPP satu lembar sebagai acuannya, terlebih penggunaan RPP satu lembar ini dapat terlihat sekali manfaatnya pada masa pandemi COVID'19. Hal itu disebabkan guru harus menyelesaikan segala macam tuntutan yang diberikan dalam waktu dan kondisi yang terbatas. Sehingga dalam hal ini penggunaan RPP satu lembar dirasa cukup membantu guru dalam hal administrasi pendidikan di sekolah maupun dalam hal proses pembelajaran di dalam kelas, karena guru akan lebih fleksibel dan menjiwai dalam mengajar, mengingat tidak ada ketentuan maupun format baku dari penggunaan RPP satu lembar tersebut.

Pada masa pandemi COVID'19 pembelajaran di sekolah pada umumnya diganti menjadi sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode daring. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru, murid, maupun dengan wali murid karena hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung dalam

berinteraksi pembelajaran (Sari Widya, 2020). Oleh karena itu SMP Negeri 10 Malang melakukan sinergitas yang positif untuk membangun relasi hubungan yang baik dalam lingkungan sekolah, dengan mengadakan kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, guru BP, dan peran wali murid sangat membantu untuk mengontrol perkembangan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang sejauh ini tidak menemukan hambatan yang berakibat fatal pada proses pembelajaran. Kalaupun terdapat faktor penghambat itu tidak disebabkan oleh penerapan kebijakan tersebut. Dalam hal ini penerapan kebijakan RPP satu lembar dirasa cukup membantu guru untuk mencapai target-target pembelajaran. Guru dapat berkreasi dan improvisasi sesuai dengan keadaan maupun kondisi dilapangan dalam mengajar. Pada hakikatnya tujuan diberlakukan kebijakan RPP satu lembar ini selain untuk meringkas penyusunan RPP, ternyata tujuan lainnya adalah untuk mencapai kondisi pembelajaran yang fleksibel dan penuh inovatif (Hasan 2021). Diharapkan dengan adanya pembelajaran yang fleksibel dan inovatif tersebut dapat meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Penerapan RPP satu lembar dapat maksimal apabila juga didukung dengan sistem kurikulum yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dan kualitas SDM yang mumpuni. Sehingga harapannya RPP dapat dicapai secara maksimal berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh guru pada lampiran RPP tersebut.

Solusi untuk mengatasi masalah

Penyederhanaan RPP menjadi skema satu lembar merupakan penyederhanaan dari sisi substansi dan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru terlebih dalam beban penyusunan administrasi sekolah (Atmaja, 2021). Oleh karena itu hadirnya kebijakan tersebut disambut baik

oleh SMP Negeri 10 Malang, yang mana hingga saat ini sekolah tetap konsisten menerapkan kebijakan tersebut disekolah dan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi maupunsarana prasarana yang menunjang.

Berdasarkan data yang terhimpun dilapangan, SMP Negeri 10 Malang sudah sesuai dalam penyusunan RPP satu lembar, pada proses penyusunannya sekolah juga memperhatikan arahan-arahan maupun aturan-aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Bukan hanya itu saja SMP Negeri 10 Malang juga melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru. Supervisi merupakan kegiatan *check & balance* yang diterapkan disekolah guna melihat, memantau, dan mengoreksi hasil kinerja guru dalam hal RPP sebelum RPP tersebut digunakan sebagai bahan ajar dikelas (Susetya 2017). Kegiatan tersebut merupakan bentuk sinergitas sekolah terhadap keseluruhan sistem yang digunakan di sekolah, guna terwujudnya keselarasan dan keseimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan secara berkelanjutan maka dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru mendapatkan catatan perbaikan sehingga apabila terdapat kesalahan akan dapat segera diselesaikan.

Proyeksi dari penyusunan RPP ini diharapkan agar dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, yang mana proses pembelajaran sendiri merupakan suatu tindakan psikis yang saling berinteraksi aktif dalam suatu lingkungan, yang mana proyeksi dari hasil tindakan tersebut dapat berupa perubahan terhadap pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap individu yang bersangkutan (Winkel 1996). Kualitas dari RPP dapat mempengaruhi kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri, selain itu kompetensi guru juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran

di dalam kelas. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, SMP Negeri 10 Malang telah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan *workshop* pendidikan, pelatihan-pelatihan penunjang, dan mengikuti seminar yang dapat mengasah dan meningkatkan *skill*/kompetensi guru dalam mengajar di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan RPP satu lembar terhadap ketercapaian proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang sudah berjalan sejak tahun 2019 dan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Ketercapaian proses pembelajaran pada pandemi COVID'19 secara substansi memang cenderung mengalami penurunan, namun dengan penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang dianggap dapat membantu guru untuk mencapai target pembelajaran, melalui pembelajaran jarak jauh yang singkat, jelas, padat dan materi tersampaikan dengan kesimpulan rata-rata nilai peserta didik sudah melebihi standar KKM. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Guru melakukan berbagai upaya unrtuk melatih ketrampilan mereka dalam mengajar dan menerapkan RPP satu lembar, baik melalui pelatihan maupun webinar. Dalam penyusunan RPP satu lembar hendaknya tetap memperhatikan komponen-komponen yang terdapat pada ketentuan standar proses. Untuk mencapai pembelajaran dengan maksimal guru harus meningkatkan pengawasan dan pembinaan

terhadap peserta didik, oleh karena itu diperlukan kolaborasi yang baik antar lembaga di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Butcher, Christopher, Clara Davies, and Melissa Highton. 2019. *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*. Routledge.
- Hasan, Hasan. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rpp 1 Lembar Terintegrasi Dengan In House Training (IHT) Di SMP Negeri 4 Muara Bungo." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 2(1): 25–32.
- Jamali Nasari, Ali, and Mina Heidari. 2014. "The Important Role of Lesson Plan on Educational Achievement of Iranian EFL Teachers' Attitudes." *International Journal of Foreign Language Teaching and Research* 2(5): 27–34.
- Kunandar, Dr. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi."
- Nahak, Roswita Lioba, and Asti Yunita Benu. 2021. "Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1539-46.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul, Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Pendidikan, Menteri. 2013. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65

- Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.” Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Permendiknas. 2019. “Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP.”
- Rooijakkers, Ad. 1993. “Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran.”
- Rumidi, Sukandar. 2004. *“Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.”* Yogyakarta: Gajah Mada Universiti.
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. 2020. “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.” *Jurnal Mappesona* 2(2).
- Sugiono, Prof Dr. 2015. *“Memahami Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 2(2): 30–46.
- Susetya, Beny. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016.” Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1(2): 134–41.
- Suwija, I Ketut, and I Made Dharma Atmaja. 2021. “Analisis Penerapan RPP 1 Halaman Dalam Konteks Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika, Vol. 1, No. 1 (Maret 2021) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar* 1(1): 1–12.
- Velde, Christine. 1999. “An Alternative Conception of Competence: Implications for Vocational Education.” *Journal of vocational education and training* 51(3): 437–47.
- Wahidmurni, Wahidmurni. 2020. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar.”
- Winkel, W S. 1996. *“Psikologi Pengajaran Edisi Revisi.”* Jakarta: pT. Gramedia.